

**PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI DI MASA MENDATANG**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SHOFIAHILMY RISPAYANTO

NIM: 13005/2009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

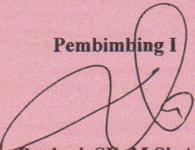
PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama : Shofiahilmy R
NIM/BP : 13005/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh :

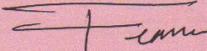
Pembimbing I


Deviani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19690610 199802 2 001

Pembimbing II


Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

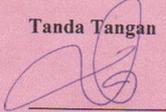
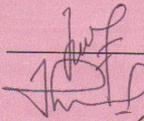
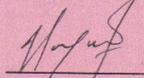
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, LABA BERSIH
DAN ARUS KAS OPERASI DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS OPERASI MASA MENDATANG
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama : Shofiahilmy Rispayanto
NIM/BP : 13005/2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Deviani, SE, M.Si, Ak	
2. Sekretaris	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	
3. Anggota	: Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak	
4. Anggota	: Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Shofiahilmy R**
Nim/BP : 13005/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi 12 Januari 1992
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Pinang Sori No. 4 Tunggul Hitam ATB Padang
No. Hp/Telepon : 085263489274
Judul Skripsi : Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2013
Yang membuat pernyataan,



SHOFIAHILMY R
NIM: 13005/2009

ABSTRAK

Shoffiahilmy R : “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Pembimbing : I. Deviani, SE, M.Si, Ak
II. Nurzi Sebrina, SE, MSc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitian ini dapat diketahui (1) Pengaruh Laba Kotor, (2) Pengaruh Laba Operasi, (3) Pengaruh Laba Bersih, (4) Pengaruh Arus Kas Operasi dalam memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2011. Sampel ditentukan berdasarkan metode *total sampling*, sebanyak 71 perusahaan. Data diperoleh dari *www.idx.co.id*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : (1) Laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,507 > 0,05$, koefisien regresi 0,088 dan nilai $t_{hitung} 0,665 < t_{tabel} 1,97481$, (2) Laba Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, koefisien regresi 0,604 dan nilai $t_{hitung} 3,628 > t_{tabel} 1,9748$, (3) Laba bersih tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,579 > 0,05$, koefisien regresi 0,065 dan nilai $t_{hitung} 0,569 < t_{tabel} 1,97481$, (4) Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas operasi masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, koefisien regresi 0,263 dan nilai $t_{hitung} 3,548 > t_{tabel} 1,97481$.

Berdasarkan penelitian diatas, disarankan: (1) Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang dari laba operasi dan arus kas operasi perusahaan; (2) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang

Kata kunci : Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Prediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang”**. Shalawat serta salam juga penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Kepada kedua orang tua yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dalam menyelesaikan laporan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya.

1. Ibu Deviani, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
2. Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak, selaku Dosen Pembimbing II penulis yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dan memberikan solusi-solusi dalam setiap masalah yang penulis temui selama proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak Henri Agustin, SE, M.Sc, Ak selaku Penguji I dan Ibu Nayang Helmayunita, SE, M.Sc selaku Penguji II yang telah memberikan saran-saran terhadap skripsi penulis.

4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.
5. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga yang sangat saya cintai. Teristimewa, kedua orang tua yang sangat berarti yang sangat saya cintai dan saya banggakan Drs. Rispayanto dan Dara Susanti, S.Sos yang telah berjuang demi anak-anaknya dan selalu mendoakan saya serta adikku yang tampan satu satunya yang saya sayangi sepenuh hati, Dhian Rabbani Rahmat, semoga kuliahnya cepat selesai dengan nilai yang terbaik dan kita menjadi anak yang sukses dan membuat orang tua bangga. Semangat adikku tercinta. Terima kasih Ayah dan Mamaku tersayang.
7. Terkhusus buat abangku Harfil Gusril yang spesial dihati ini yang telah membantu, menemani, memberikan dukungan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan akuntansi 2009, SoLaSy (Sofi, Lusy, Lala), Sahabat SMA ChiiLi (Dina, Kiki, Uti, Adek) dan teman-teman kos (Makku-Tara, Dian PS, Sista-Bulek, Anyia-Yosi serta Kak Tilla) yang membantu, mensupport dan memberikan canda tawa dan kehebohan kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca untuk hasil yang lebih baik.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang penulis berikan. Akhir kata semoga ALLAH SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini. Dan penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi mahasiswa yang belum melakukan penyusunan, diharapkan skripsi ini bisa menjadi acuan yang baik.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Laporan Arus Kas	16
a. Definisi Laporan Arus Kas	16
b. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas	16
c. Klasifikasi Laporan Arus Kas	18
2. Laporan Laba Rugi	22
3. Laba Kotor	25
4. Laba Operasi	27
5. Laba Bersih	28
6. Temuan Penelitian Sejenis	29

7. Pengembangan Hipotesis..	31
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	47
F. Uji Asumsi Klasik	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Multikolonieritas	48
3. Uji Heterokedastisitas	49
4. Uji Autokorelasi	49
G. Model Regresi Berganda	50
1. Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit Test</i>)	51
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
b. Uji <i>F</i> -statistik	51
2. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i>)	51
H. Definisi Operasional	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	55
a. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di BEI	56
B. Deskripsi Variabel Penelitian	57

C. Statistik Deskriptif	72
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	76
E. Analisis Regresi Berganda.....	82
F. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan Penelitian	98
C. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	46
2. Klasifikasi Nilai d	50
3. Laba Kotor Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2011.....	58
4. Laba Operasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2011.....	60
5. Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2011.....	63
6. Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur Tahun 2008-2011.....	66
7. Arus Kas Operasi Masa Mendatang Perusahaan Manufaktur Tahun 2009-2012.....	69
8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	72
9. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	78
10. Hasil Uji Multikolinieritas	79
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	80
12. Hasil Uji Autokorelasi	81
13. Hasil Uji Regresi Berganda	82
14. Hasil Uji F	84
15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria	102
2. Laba Kotor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	107
3. Laba Operasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	109
4. Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	111
5. Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	113
6. Arus Kas Operasi Masa Mendatang Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.....	115
7. Hasil Olahan Statistik	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan (Harahap, 2010:1). Pemakai informasi keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Menurut PSAK No. 1, tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan membutuhkan suatu analisa untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, serta keakuratan dari hasil analisis tersebut. Analisis yang dilakukan dapat digunakan untuk mengevaluasi kejadian masa lalu dan dapat juga digunakan untuk memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

Prediksi atau peramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Prediksi didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggung jawab yang mencerminkan kondisi-kondisi yang diyakini akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi atau peramalan mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dimana, memprediksi arus kas operasi di masa mendatang merupakan harapan akan kepastian kas dan setara kas yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia dan relevan, baik kuantitatif maupun kualitatif.

Pentingnya dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2). Entitas memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama.

Entitas membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan membagikan deviden kepada para investor. Oleh karena itu, dengan memprediksi arus kas operasi di masa mendatang maka para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan ekonomi yang lebih bijak atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperolehnya.

Informasi arus kas juga membantu dalam menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi serta asumsi tentang arus kas masa depan (Subramanyam, 2010:92). Selain itu, informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan dari berbagai entitas.

Informasi dari arus kas operasi di masa mendatang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, investor, pemerintah dan bank yang ingin mengetahui bagaimana perkembangan dari perusahaan di masa mendatang. Bagi pengguna internal seperti manajer dan auditor, memprediksi arus kas operasi di masa mendatang diperlukan untuk mengevaluasi aktivitas operasi perusahaan saat ini dan menjadi acuan untuk kegiatan operasi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga kinerja dari aktivitas utama perusahaan lebih efisien.

Bagi investor, memprediksi arus kas operasi di masa mendatang bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor menginginkan dana yang diinvestasikannya selalu berada dalam keadaan aman dan terus

berkembang. Jika perusahaan tidak mampu dalam memenuhi harapan investor, kemungkinan investor akan menjual saham yang ditanamkan didalam perusahaan tersebut dan beralih ke perusahaan yang bisa memberikan harapan yang diinginkan investor. Begitu juga dengan calon investor, calon investor mempertimbangkan dan mengharapkan hal yang sama dalam menanamkan modalnya. Sedangkan bagi pengguna eksternal seperti kreditor, memprediksi arus kas operasi di masa mendatang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang di masa mendatang.

Tersedianya informasi yang berorientasi ke masa depan, para pemakai laporan keuangan, baik itu investor, kreditor dan pengambil keputusan lainnya dapat melihat peluang dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang. Piutang dan hutang merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dengan kata lain, akuntansi dasar akrual membantu dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena melaporkan transaksi serta kejadian lain yang memiliki konsekuensi kas pada saat transaksi atau kejadian itu terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan (Kieso, 2008:110).

Selain piutang dan hutang informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dalam PSAK No.1, laporan keuangan menyajikan informasi seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik serta arus kas.

Dimana, informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa mendatang dan khususnya dalam hal dan waktu kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu dan merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas operasi di masa mendatang (Kieso, 2008:140). Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi membantu pemakai mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa mendatang.

Pada umumnya, informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang yaitu laba bersih. Namun, pada penelitian ini informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi seperti laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang bersifat akrual digunakan dalam memprediksi arus kas operasi masa di mendatang.

Menurut Subramanyam (2010:102), laba akrual lebih unggul dalam memprediksikan arus kas masa depan karena dua alasan. Pertama, melalui prinsip pengakuan pendapatan yang mencerminkan konsekuensi arus kas operasi masa depan. Misalnya, penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang diterima di masa depan dari pelanggan. Kedua, akuntansi akrual mengaitkan arus kas masuk dan arus kas keluar dengan lebih baik sepanjang

waktu melalui proses pengaitan. Artinya, laba lebih stabil dan merupakan prediksi arus kas yang lebih dapat diandalkan.

Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Dimana, nilai yang terkandung dalam laba kotor berasal dari pendapatan yang diperoleh perusahaan yang tidak sepenuhnya berasal dari penjualan yang bersifat tunai yang berarti kas yang diterima dari pelanggan berpengaruh langsung terhadap arus kas masuk pada periode berjalan, sehingga mengakibatkan meningkatnya kas yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan, penjualan yang bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Begitu juga dengan nilai harga pokok penjualan perusahaan. Dimana, dalam harga pokok penjualan terjadinya pembelian persediaan yang bersifat tunai maupun kredit. Pembelian persediaan yang bersifat kredit menunjukkan

adanya kas operasi yang akan dikeluarkan atau digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang ataupun kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai informasi yang terkandung dalam angka laba kotor yang disebabkan oleh penjualan dan harga pokok penjualan dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Menurut Ariani (2010), laba kotor memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas di masa depan. Kecenderungan atas laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya yang digunakan, selain itu juga bisa menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan.

Kemudian, laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yaitu laba operasi. Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004:227). Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Laba operasi berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

Arus kas operasi perusahaan menunjukkan sumber penerimaan kas dan sumber pengeluaran kas dari aktivitas utama perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan dibutuhkan biaya yang mendukung kegiatan pokok perusahaan, yaitu beban operasional perusahaan. Dimana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga, meningkatnya pembayaran beban

operasional perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya kas yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan.

Laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dikarenakan nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan. Namun, dalam beban operasional tersebut adanya nilai dari beban yang masih harus dibayar maupun beban dibayar dimuka yang bersifat akrual.

Hal ini mengakibatkan adanya kewajiban perusahaan di masa yang akan datang untuk menyelesaikannya. Karena, nilai yang terkandung dalam laba operasi yang diakibatkan dari beban operasi perusahaan berpengaruh terhadap kas keluar atau kas yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan. Seperti, mengakui beban gaji karyawan yang telah terjadi tetapi belum dibayarkan pada periode berjalan. Maka, pembayarannya akan berpengaruh terhadap kas operasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan di masa mendatang. Maka, dapat dikatakan laba operasi dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Ika kusumaningtyas (2003) dalam Ariani menyatakan bahwa laba yang diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas masa mendatang.

Selain itu, laba yang terdapat dalam laporan laba rugi yaitu, laba bersih. Laba bersih merupakan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Laba bersih dapat

berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.

Selain itu, adanya kewajiban pajak tangguhan yang terkandung dalam beban pajak dengan jumlah besar menunjukkan pembayaran pajak perusahaan di masa mendatang kemungkinan akan lebih tinggi. Sehingga mempengaruhi kas operasi perusahaan di masa mendatang dimana pembayaran pajak yang besar dapat meningkatkan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010), laba bersih terkait dengan arus kas dan dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. Hal ini memperlihatkan bahwa laba bersih dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dengan meningkatnya laba bersih maka meningkatnya arus

kas operasi di masa mendatang dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden bagi para investor.

Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi seberapa besar imbalan investasi yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi di suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan kegunaan dari kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Dimana arus kas operasi berguna bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membayar deviden dari investasi yang telah dilakukannya. Selain itu, kas operasi diperoleh dari laba bersih yang telah disesuaikan dengan pos-pos akrual perusahaan seperti adanya kenaikan atau penurunan piutang maupun hutang. Hal ini menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi.

Selain informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih, arus kas operasi yang disajikan dalam laporan arus kas juga dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Dalam PSAK No.2 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Informasi mengenai unsur arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Informasi arus kas di masa lalu, terutama arus kas operasi meliputi seluruh

aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba dan berfokus pada aspek likuiditas jangka pendek, solvabilitas jangka panjang, serta membantu dalam menilai fleksibilitas keuangan perusahaan (Subramanyam, 2010:104). Fleksibilitas keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah kas yang memadai dalam upaya menjawab kebutuhan dan kesempatan bisnis yang tidak terduga di masa mendatang.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin besar arus kas operasi suatu perusahaan maka, semakin kuat daya tahan perusahaan dalam menghadapi risiko perubahan kondisi ekonomi yang tidak baik di masa mendatang. Dimana, laba dan arus kas merupakan keuntungan investasi modal yang menjadi informasi penting bagi para investor untuk mengetahui perkembangannya.

Penelitian mengenai arus kas masa mendatang yang dilakukan oleh Rahmawati dan Bandi (2005) menunjukkan bahwa prediktor laba tidak secara mutlak memiliki kemampuan prediksi yang lebih baik daripada prediktor komponen arus kas. Hal ini berarti, pada tahun-tahun tertentu prediktor komponen arus kas khususnya arus kas operasi merupakan prediktor yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibanding prediktor laba.

Begitu juga, Surya (2011) menyatakan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan, baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahler dan Febrianto (2006).

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafriadi (2000), Supriyadi (1999), Defond dan Hung (2001) dalam Dahler dan Febrianto, 2006.

Kim dan Kross, 2005 (dalam Ariani, 2010) dalam penelitiannya mengenai hubungan antara laba dan arus kas operasi, menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu untuk beberapa horizon peramalan. Sedangkan hubungan antara arus kas tahun berjalan dengan arus kas masa depan meningkat secara signifikan untuk perusahaan yang melaporkan rugi, namun signifikansi itu hilang untuk perusahaan yang melaporkan laba, yang artinya hubungan antara keduanya tidak meningkat ataupun menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan Ariani (2010) menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih mempunyai kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfandia (2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor tidak memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel laba operasi, laba bersih maupun arus kas operasi dalam memprediksi arus kas

operasi masa depan. Melainkan, arus kas operasi yang memiliki kemampuan yang paling tinggi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan adanya keberagaman hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk mengetahui dan membuktikan apakah laba yang terdiri dari tiga angka laba yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi mempunyai pengaruh dalam memprediksikan arus kas operasi di masa yang akan datang pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kotor berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang?
2. Apakah laba operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang?
3. Apakah laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang?
4. Apakah arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana:

1. Pengaruh laba kotor dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
2. Pengaruh laba operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
3. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
4. Pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya mengkaji prediksi arus kas operasi di masa mendatang yang dilihat dari informasi laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas operasi saat ini.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kemajuan perusahaan ditinjau dari kinerja keuangan saat ini agar terciptanya tujuan perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Laporan Arus Kas

a. Definisi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen laporan keuangan. Perkembangan mengenai arus kas di Indonesia ditandai dengan dikeluarkannya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal 7 September 1994 oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 1995.

Menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

b. Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

1) Tujuan Informasi Arus Kas

Tujuan Informasi arus kas suatu entitas bagi para pengguna laporan keuangan dalam PSAK No.2 (2009) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan

setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan lainnya adalah memberikan informasi perubahan historis dalam kas dan setara kas dari suatu entitas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi

Kieso dan Weygandt (2008:212) menyatakan tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode.

2) Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai entitas. Informasi arus kas dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai entitas.

Kegunaan informasi arus kas menurut Kieso dan Weygandt (2008:216) yaitu dapat membantu kreditor untuk memeriksa laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi pinjaman. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu

menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari aktivitas operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam sumber pendanaan dari luar.

c. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

1) Aktivitas operasi (*Operating activities*)

Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.

Aktivitas operasi dalam Subramanyam (2010:93) yaitu aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba dan aktivitas yang meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait.

IAI dalam PSAK No. 2 Tahun 2009 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Pemberian kredit kepada pelanggan,
 - b. Investasi dalam persediaan,
 - c. Perolehan kredit dari pemasok,
 - d. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa.
 - e. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
 - f. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - g. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan.
 - h. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat polis lainnya.
 - i. Pembayaran biaya operasi.
 - j. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
 - k. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*).
- 2) Aktivitas Investasi (*Investing activities*)

Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas investasi meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik utang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.

Aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non-kas. Aktivitas ini meliputi aset yang

diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Subramanyam, 2010:94).

Arus kas dari kegiatan investasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2 Tahun 2009). Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran arus kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain.
- c. Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama.
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

3) Aktivitas Pendanaan

Kieso dan Weygandt (2008:213) mendefinisikan arus kas dari aktivitas pendanaan meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Aktivitas pendanaan menurut Subramanyam (2010:94) yaitu cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha.

Definisi arus kas dari aktivitas pendanaan menurut PSAK No. 2 Tahun 2009 yaitu arus kas yang berasal dari aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas.
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya.
- d. Pelunasan pinjaman.
- e. Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*financial lease*).

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih. Menurut Kieso (2008:140) laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu, menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk, yaitu :

a. Bentuk *single step* (bentuk langsung)

Dalam bentuk *single step*, pendapatan dikurangkan dengan biaya untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Jadi, hanya ada dua pengelompokan, yaitu pendapatan dan biaya. Dalam mempertemukan unsur pendapatan dan biaya hanya dilakukan satu

tahap, dimana seluruh pendapatan darimanapun asalnya dijumlahkan terlebih dahulu untuk menghasilkan total pendapatan dalam suatu periode. Begitu pula dengan unsur-unsur biaya, seluruh biaya dijumlahkan tanpa menunjukkan apakah biaya itu terjadi dalam rangka usaha pokok atau diluar usaha pokok untuk menghasilkan total biaya dalam suatu periode.

b. Bentuk *multiple step* (Bentuk Bertahap)

Dalam bentuk *multiple step*, unsur-unsur pendapatan dan biaya diklasifikasikan menurut sumbernya, dalam kaitannya dengan kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Secara umum laporan laba rugi bentuk bertahap menunjukkan adanya pemisahan hasil usaha (laba rugi) menurut sumbernya, misalnya pemisahan dari sumber aktivitas operasi dan non operasi perusahaan. Kemudian biaya juga diklasifikasikan berdasarkan fungsi-fungsi pokok perusahaan, misalnya fungsi pembelian, penjualan, produksi dan administrasi. Penyajian dalam bentuk ini, memungkinkan pemakai membandingkan secara langsung biaya berjalan dengan biaya tahun sebelumnya serta biaya antar kegiatan atau fungsi dalam tahun yang sama.

Bagi internal perusahaan khususnya manajemen, laporan laba rugi dapat menjadi informasi untuk menilai sampai seberapa jauh efisiensi biaya dan laba yang dapat dicapai oleh perusahaan atas kinerja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, selanjutnya hal ini dapat dijadikan motivasi

bagi manajerial dan seluruh karyawan untuk terus berkinerja lebih baik lagi.

Laporan laba rugi dapat digunakan untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksi arus kas masa depan. Seperti yang dijelaskan oleh Kieso (2008:140), informasi laba rugi dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan memeriksa pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya, maka pemakai laporan laba rugi dapat menilai kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan perusahaan pesaing.
- b. Menyediakan basis untuk memprediksi kinerja di masa yang akan datang. Informasi kinerja masa lampau dapat digunakan dalam menentukan trend penting yang menyediakan informasi kinerja masa mendatang.
- c. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian dari arus kas masa mendatang. Komponen-komponen dalam informasi laba, seperti pendapatan, biaya, laba, dan rugi menggambarkan hubungan diantara komponen tersebut dan dapat digunakan untuk menilai risiko pada tingkat tertentu suatu arus kas di masa mendatang.

Para pemakai laporan laba rugi perlu menyadari keterbatasan tertentu dari informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi yang akan mengurangi manfaat dari laporan ini untuk meramalkan jumlah, penetapan

waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya adalah (Kieso, 2008:141) :

- a. Laporan laba rugi tidak memuat banyak pos yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan kesehatan perusahaan secara umum.
- b. Angka laba seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan.
- c. Ukuran laba merupakan subjek estimasi.

Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja untuk menggambarkan kondisi dan prospek arus kas di masa mendatang perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

3. Laba Kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan (Soemarso, 2004:226). Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan.

Menurut Jusup, 1997 (dalam Darmawan, 2012), bahwa perubahan laba kotor akan terjadi dengan menentukan membandingkan anggaran terhadap hasil yang aktual. Serta membandingkan hasil aktual periode berjalan dengan periode sebelumnya. Laba kotor merupakan keuntungan penjualan. Perbedaan antara pendapatan dengan biaya untuk membuat suatu produk atau penyediaan jasa sebelum dikurangi gaji, pajak, dan pembayaran bunga. Dalam Subramnyam (2005:120), laba kotor yaitu pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk bertahan.

Kenaikan laba kotor karena adanya kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja lebih aktif atau dianggap bahwa biaya pemasaran tetap maka perubahan laba kotor yang disebabkan kenaikan volume yang dijual menunjukkan bahwa bagian produksi telah bekerja semakin efisien dalam operasinya.

Dengan memperhatikan laba kotor dapat menciptakan penjualan yang optimal dan penjualan diperlukan untuk menghasilkan laba. Dimana, laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya dan menjadi dasar untuk memahami margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Sehingga, laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan.

4. Laba Operasi

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam, 2010:9). Terdapat tiga aspek dalam laba operasi, pertama, laba operasi hanya berkaitan dengan laba yang berasal dari aktivitas operasi. Karenanya, setiap pendapatan (dan beban) yang tidak terkait dengan operasi usaha bukan merupakan bagian laba operasi. Kedua, laba operasi berfokus pada laba perusahaan secara keseluruhan dan bukan hanya untuk pemilik utang dan ekuitas. Hal ini berarti bahwa pendapatan dan beban pendanaan (terutama beban bunga) tidak dimasukkan saat mengukur laba operasi. Ketiga, laba operasi hanya berkaitan dengan aktivitas usaha yang masih berlangsung. Artinya, setiap laba atau rugi yang berkaitan dengan operasi yang dihentikan akan dikeluarkan dari laba operasi.

Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah : biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

5. Laba Bersih

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan (Kieso, 2005). Selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

Laba bersih yaitu laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan ke dalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Selain itu, bisa dikatakan bahwa laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan. Dalam Subramnyam (2005:25) laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

Menurut Soemarso (2004:227), laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor berupa dividen yang dibagikan disaat entitas masih memiliki kekayaan yang sama di posisi awal.

6. Temuan Penelitian Sejenis

Sampai saat ini penelitian-penelitian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa mendatang telah banyak dilakukan dan terus berkembang. Sebagian besar peneliti menggunakan laba bersih atau laba operasi sebagai variabelnya untuk penelitian mengenai laba dalam pengujian kandungan informasi, prediksi laba dan arus kas masa depan. Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Harahap (2008), melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

Kim dan Kross, 2005 (dalam Ariani, 2010), dalam penelitiannya mengenai hubungan antara *earnings* dan arus kas operasi, menyatakan bahwa kemampuan laba untuk memprediksi arus kas operasi masa depan terus meningkat dan peningkatan kemampuan prediksi ini bertahan sepanjang waktu untuk beberapa horizon peramalan.

Ariani (2010) melakukan penelitian mengenai tiga angka laba akuntansi yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Penelitiannya bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kemampuan laba

kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menguji masing-masing variabel. Melalui penelitiannya, diketahui konsep laba manakah yang paling baik dalam memprediksi arus kas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas). Namun, secara simultan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki kemampuan prediktif terhadap arus kas masa depan.

Widiana (2011) juga melakukan penelitian mengenai kemampuan angka laba yang yaitu pengaruh laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas untuk memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan food & beverages yang terdaftar di BEI. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil penelitian Widiana menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan berdasarkan uji kesesuaian model (uji F) menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas tidak memiliki pengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan, dan berdasarkan uji parsial (uji t) arus kas memiliki kemampuan paling dominan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) mengenai analisis kemampuan laba kotor, laba operasi dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa informasi arus kas memiliki kemampuan lebih baik

dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan informasi komponen laba.

Prayoga (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian prayoga menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang.

7. Pengembangan Hipotesis

a. Hubungan antara laba kotor dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Menurut Soemarso (2004:226) laba kotor merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Dimana, laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Namun, secara parsial hanya variabel laba kotor yang terbukti signifikan mempengaruhi variabel dependen (arus kas) dalam Ariani (2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Narsa (2011) mengenai prediksi arus kas berdasarkan laba fungsional dan arus kas kelambanan: komparasi antara US dan Indonesia dapat ditarik kesimpulan bahwa angka laba berpengaruh terhadap prediksi arus kas

di masa depan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan data panel periode 2001-2008, penelitian ini menemukan bahwa laba kotor memiliki kemampuan prediksi paling kuat dalam menjelaskan dan memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba lainnya untuk konteks di Indonesia, tetapi untuk di US adalah laba bersih. Kemampuan laba fungsional dan arus kas kelambanan ditemukan berbeda antara perusahaan-perusahaan di Indonesia dan US. Oleh karena itu, jika investor ingin memprediksi arus kas masa depan, maka akan lebih akurat jika menggunakan komponen laba kotor untuk di Indonesia dan komponen laba bersih untuk di US.

Kecenderungan laba kotor bisa memperlihatkan seberapa sukses perusahaan memanfaatkan sumber daya, dan menjadi dasar untuk memahami bagaimana margin laba telah berubah akibat tekanan persaingan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan. Pada laba kotor, keterlibatan kendali manajemen lebih besar dan memiliki hubungan yang lebih erat dengan penciptaan pendapatan. Manajemen mengendalikan harga pokok penjualan sepenuhnya untuk menentukan daya saing produk di pasar.

Penjualan yang bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung dalam laba kotor dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Begitu juga dengan nilai harga pokok penjualan perusahaan. Dimana, dalam harga pokok penjualan terjadinya pembelian persediaan yang bersifat tunai maupun kredit. Pembelian persediaan yang bersifat kredit menunjukkan adanya kas operasi yang akan dikeluarkan atau digunakan oleh perusahaan untuk membayar hutang ataupun kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman di masa yang akan datang. Oleh karena itu, nilai informasi yang terkandung dalam angka laba kotor yang disebabkan oleh penjualan dan harga pokok penjualan dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa angka laba kotor memberikan informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang serta memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

b. Hubungan antara laba operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Membantu pemakai laporan keuangan membandingkan dan menilai efisiensi operasi perusahaan

(Kieso, 2008:147). Laba operasi merupakan selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Wiastuty (2005) dalam Ariani (2010) menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini bisa disebabkan karena laba operasi lebih mampu menggambarkan aktivitas operasi perusahaan dan laba operasi diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba.

Dari hasil laba operasi dapat dilihat perhitungan pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan, seperti biaya iklan, biaya gaji, biaya administrasi, penyusutan dan lain-lain. Biaya-biaya ini tidak berhubungan langsung dalam menciptakan pendapatan, atau tidak sepenuhnya berhubungan dengan operasi perusahaan dan juga masih dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan. Dimana, jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Sehingga, pembayaran beban operasional perusahaan meningkat dan mengakibatkan menurunnya kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan. Namun, kendali manajemen pada laba operasi lebih kecil dibandingkan pada laba kotor.

Sampai sejauh ini yang paling populer adalah penggunaan laba operasi dan laba bersih sebagai variabel dalam penelitian pasar modal. Alasannya adalah laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Selain itu, laba operasi diasumsi memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi.

Operasi yang menguntungkan akan menghasilkan penerimaan kas melebihi jumlah yang diinvestasikan dan, sebagai konsekuensinya akan meningkatkan arus kas masuk. Sehingga menghasilkan pandangan atas keberhasilan manajemen dalam bereaksi terhadap perubahan kondisi usaha dan kemampuan manajemen untuk mengambil kesempatan dan mengatasi kesulitan yang terjadi. Sehingga, laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

c. Hubungan antara laba bersih dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih terhadap modal (Soemarso, 2004:227). Angka laba bersih menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi maupun non operasi perusahaan.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005) dalam Ariani (2010), Laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran

efisiensi dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Dalam PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Laba bersih menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan pengembalian investasi kepada pemilik yang akan dibagikan sebagai dividen. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2012) mengenai pengaruh laba bersih dan komponen-komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi di masa mendatang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas operasi dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian dapat diindikasikan

bahwa, angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Kemampuan menciptakan kas akan ditentukan oleh kemampuan perusahaan mendatangkan laba jangka panjang yang memadai. Oleh karena itu, investor dan kreditor memerlukan informasi laba masa lalu untuk memprediksi arus kas di masa mendatang dalam pengembalian atas investasinya.

d. Hubungan antara arus kas operasi dengan arus kas operasi di masa mendatang.

Kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan dianggap sebagai ukuran terbaik atas kemampuan perusahaan menghasilkan cukup uang dalam rangka terus *going concern* (Kieso, 2008:305). Arus kas operasi dapat digunakan untuk memprediksi kas operasi di masa mendatang berdasarkan kapasitas produksi yang dimiliki dan direncanakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menilai ekspansi perusahaan di masa depan, kebutuhan modalnya, dan sumber arus kas masuknya.

Arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi arus kas masa mendatang pada perusahaan *food and beverage* di BEI. Menurut Wanti (2012), hal ini bisa disebabkan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi cukup untuk memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru,

sehingga dimungkinkan penggunaan keuntungan perusahaan untuk menutupi arus kas mendatang.

Menurut PSAK No. 2 arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas operasi dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas operasi masa mendatang.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan bisnisnya perusahaan dapat menggunakan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Jika kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Namun, jika sebaliknya jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal untuk

kegiatan operasionalnya. Sehingga harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan untuk membayar tagihan dan melaksanakan aktivitas operasi. Dengan demikian, arus kas operasi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang agar investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat waktu dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang mempengaruhi arus kas operasi di masa mendatang dari suatu perusahaan.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomi yang telah diambilnya.

Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan, maka laba dapat menjadi salah satu parameternya. Laba menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan perusahaan dan laba berasal dari unsur-unsur seperti pendapatan dan beban yang berhubungan dengan aktivitas operasi perusahaan. Laba memiliki potensial informasi dan prediktor, maka laba diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian. Karena laba yang bersifat akrual, dimana penjualan kredit hari ini meramalkan adanya kas yang

diterima pada arus kas operasi masa depan yang berasal dari penerimaan pelanggan, maka laba diyakini lebih tepat dalam memprediksikan arus kas operasi masa depan. Dalam suatu laporan laba rugi, laba terdiri dari tiga komponen yaitu laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya. Laba kotor lebih sedikit menyertakan biaya dan pendapatan, sehingga menunjukkan bagaimana kemampuan dan kinerja perusahaan. Pelaporan laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan terhadap penjualan dan harga pokok penjualan. Penjualan yang bersifat kredit menunjukkan bahwa adanya kemungkinan kas masuk yang akan diterima dari pelanggan oleh perusahaan di masa yang akan datang atau pada periode mendatang. Hal ini mengindikasikan bahwa, angka laba kotor mampu memberikan nilai informasi yang dapat digunakan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Laba operasi memperlihatkan perbedaan antara aktivitas operasi dengan aktivitas non operasi. Laba operasi mampu menggambarkan operasi perusahaan dan memiliki hubungan yang langsung dengan proses penciptaan laba melalui biaya-biaya operasi, sehingga laba operasi dianggap mampu dijadikan sebagai dasar dalam memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang dan membantu pemakai membandingkan perusahaan yang berbeda dan menilai efisiensi operasi.

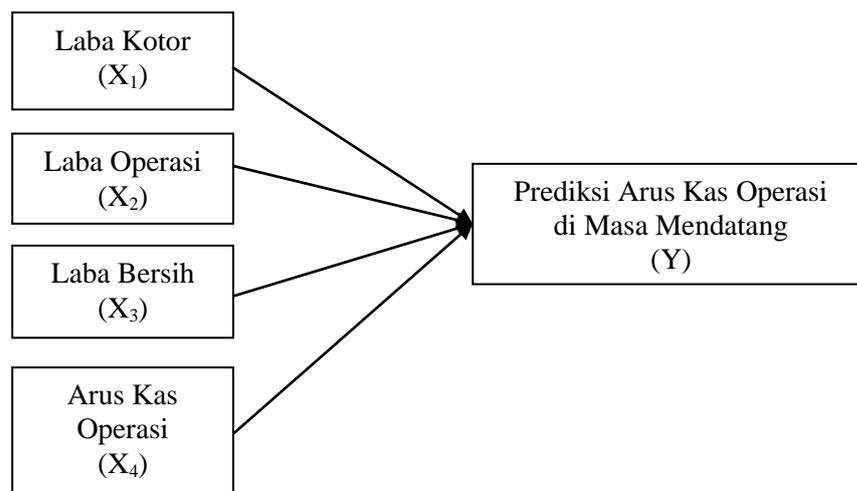
Sedangkan laba bersih juga merupakan angka laba yang dianggap mampu untuk memprediksikan arus kas operasi di masa mendatang karena laba bersih merupakan laba yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya perusahaan baik biaya operasi maupun biaya non operasi. Selain itu, hal ini terlihat pada laba bersih yang disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas bersih dari operasi dan laba bersih mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor. Sehingga, informasi yang terdapat dalam laba bersih berguna bagi investor dan pemakai laporan keuangan lainnya untuk menilai kemampuan entitas dalam pengembalian investasi yang diharapkan investor.

Akuntansi dasar akrual lebih disukai karena menyediakan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar yang berhubungan dengan aktivitas operasi sepanjang arus kas tersebut dapat diestimasi dengan tingkat kepastian yang memadai. Selain itu, laba kotor, laba operasi dan laba bersih ditampilkan dalam rincian yang memadai dan dapat dibandingkan dengan data tahun-tahun sebelumnya, sehingga membantu pengambil keputusan dalam menilai arus kas operasi di masa mendatang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa mendatang dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang

berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas khususnya arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah perusahaan akan dapat bertahan dalam jangka panjang atau tidak. Karena hal tersebut, informasi arus kas operasi saat ini sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan ketidakpastian dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Laba kotor berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

H₂: Laba operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

H₃: Laba bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

H₄: Arus kas operasi berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba kotor tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba kotor tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_1 ditolak).
2. Laba operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba operasi tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_2 diterima).
3. Laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi laba bersih tahun berjalan maka arus kas operasi masa mendatang akan semakin meningkat (H_3 ditolak).
4. Arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap arus kas operasi masa mendatang. Dimana semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka semakin tinggi arus kas operasi masa mendatang (H_4 diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi. Masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa mendatang yang belum digunakan seperti piutang dagang, komponen akrual yang lain. Selain itu pada penelitian ini hanya meneliti selama 4 tahun saja, sebaiknya untuk meneliti arus kas operasi di masa depan pada perusahaan dengan kurun waktu yang lebih panjang, karena model penelitian ini yang kurang bagus.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini seperti terdapatnya data *outlier* yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan nilai pendapatan yang diperoleh oleh tiap-tiap perusahaan memiliki perbedaan yang cukup besar. Dimana, perbedaan pendapatan yang diperoleh perusahaan tergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan berukuran besar maka kecenderungan untuk memperoleh pendapatn juga besar dan begitu juga sebaliknya. Karena banyaknya data outlier, maka untuk menghasilkan data yang bersifat normal dilakukan dengan cara mengeluarkan beberapa data *outlier* dan melakukan transformasi data. Sehingga hal ini mengakibatkan berkurangnya data sampel yang diujikan dari data sampel awal.

C. Saran

1. Bagi perusahaan, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa mendatang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini terutama dilihat dari laba operasi perusahaan.

2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi dalam rangka mengurangi risiko dari investasi tersebut, investor dapat menjadikan laba operasi dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang.
3. Bagi penelitian selanjutnya. Agar menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik mengambil sampel dari seluruh populasi, agar diperoleh sampel yang lebih baik sesuai dengan data yang diinginkan. Selain itu, sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat digunakan dalam mempengaruhi prediksi arus kas operasi masa mendatang. Seperti perubahan piutang, perubahan persediaan sehingga diketahui mana prediktor yang lebih baik.